

Dr. H. Iis M
ISSN 1693-9689

paedagogi

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Vol. 5, No. 1, Maret 2009

PENILAIAN SECARA KONSEPTUAL TERHADAP MODEL PENDEKATAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI MINI, Analitik Deskriptif pada Modifikasi Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya (Iis Marwan)

THE INFLUENCE OF DISCUSSION TECHNIQUE ON THE STUDENTS' READING COMPREHENSION AT THE FIRST GRADE OF ISLAMIC FACULTY SILIWANGI UNIVERSITY TASIKMALAYA (Ruslan dan Dian Kardijan)

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KELOMPOK SINDIKAT (Adita Widara Putra dan Jojo Nuryanto)

PENERAPAN MODEL BERBASIS *HANDS-ON* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI KONSEP HIDROSFER, PTK terhadap Kelas X 2 SMA Pasundan 2 Tasikmalaya (Nedi Sunaedi dan Hani Hikmah M.)

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN KOMUNIKASI MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR (Hetty Patmawati)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIK MELALUI STRATEGI BELAJAR PQ4R (Supratman)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA**

Jurnal Paedagogi
Volume 5, Nomor 1, Maret 2009

Pelindung

Prof. HM. Numan Somantri, M.Sc.
(Rektor Universitas Siliwangi)

Pengarah

Prof.Dr.H. Rudi Priyadi, Ir.,MS.
Budi Rahmat, Ir.,MS.

Penanggung Jawab

Prof. Dr. H. Yus Darusman, Drs.,M.Si.

Pimpinan Redaksi

Drs. Jojo Nuryanto, M.Hum.

Wakil Pimpinan Redaksi

Drs. Nedi Sunaedi, M.Si.

Sekretaris

Iman Hilman, S.Pd.,M.Pd.

Bendahara

Nani Sumarni

Penyunting Ahli

Dr. H. Dedi Herawan, M.Pd., Dr. H. Dedi Heryadi, M.Pd.,
Dr. H. Iis Marwan, SH.,M.Pd., Dr. Nani Ratnaningsih, Dr. Cucu Hidayat

Penyunting Pelaksana

U. Komara, M.Pd., Gumilar Mulya, M.Pd., Pasya Padjar S.,M.Pd.,
Endang Surahman, M.Pd., Drs. Edi Hidayat, Rahmat,S.Pd.,
Dra. Teti Sekarningsih, M.Si., Hj. Iis Lisnawati, M.Pd.,
Drs. Alex Anis Ahmad, M.Pd., Iwan Wisandani, M.Ag.

Tata Usaha

H. Odang Ramdani, S.Pd.
Rina Kusfarini, S.Pd.
Ace Iskandar

Alamat Redaksi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No. 24 Telp. 0265-323532, Fax. 0265-323532
e-mail: fkip_unsil@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
Penilaian Secara Konseptual Terhadap Model Pendekatan Pembelajaran Bola Voli Mini (Analitik Deskriptif pada Modifikasi Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya).....	1 - 14
<i>The Influence of Discussion Technique on The Students' Reading Comprehension At The First Grade Of Islamic Faculty Siliwangi University Tasikmalaya</i>	15 - 26
Peningkatan Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek Siswa Dengan Menggunakan Model Kelompok Sindikat.....	27 - 36
Penerapan Model Berbasis <i>Hands-On</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Konsep Hidrosfer (PTK terhadap Siswa Kelas X 2 SMA Pasundan 2 Tasikmalaya)	37 - 50
Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar.....	51 - 60
Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Melalui Strategi Belajar PQ4R. Supratman.....	61 - 73

Kelas X 2 SMA Pasundan 2 Tasikmalaya; (6) Penerapan Model Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar; (3) Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Melalui Strategi Belajar PQ4R.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya penerbitan jurnal ini. Mudah-mudahan terbitnya Jurnal Pendidikan ini dapat menambah wahana informasi tentang Riset dan Ilmu Pendidikan dan dapat bermanfaat bagi dunia akademik dan ilmu pengetahuan.

Tasikmalaya, Maret 2023

Redaksi

PENGANTAR REDAKSI

Bulan Maret 2009 ini merupakan terbitan keenam bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya menerbitkan Jurnal Paedagogi yang berisikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, baik Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, maupun Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Pada terbitan keenam ini, diketengahkan sebanyak 6 (enam) judul tulisan yaitu : (1) Penilaian Secara Konseptual Terhadap Model Pendekatan Pembelajaran Bola Voli Mini (Analitik Deskriptif pada Modifikasi Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya); (2) *The Influence of Discussion Technique on The Students' Reading Comprehension At The First Grade Of Islamic Faculty Siliwangi University Tasikmalaya*; (3) Peningkatan Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek Siswa Dengan Menggunakan Model Kelompok Sindikat; (4) Penerapan Model Berbasis *Hands-On* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Konsep Hidrosfer (PTK terhadap Siswa Kelas X 2 SMA Pasundan 2 Tasikmalaya); (5) Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar; (6) Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Melalui Strategi Belajar PQ4R.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terlaksananya penerbitan jurnal ini. Mudah-mudahan kehadiran Jurnal Paedagogi ini dapat menambah wahana informasi tentang Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dapat bermanfaat bagi dunia pustaka dan ilmu pengetahuan.

Tasikmalaya, Maret 2009

Redaksi

PENILAIAN SECARA KONSEPTUAL TERHADAP MODEL PENDEKATAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI MINI

(Analitik Deskriptif pada Modifikasi Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya

oleh:
Iis Marwan¹

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menilai secara konseptual mengenai gagasan tentang pendekatan dalam pembelajaran bola voli mini untuk siswa sekolah dasar. Secara umum anak-anak sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam permainan bola voli mini yang disebabkan oleh dua faktor, pertama penggunaan peraturan yang baku tanpa adanya inisiatif dari guru penjas untuk memodifikasi permainan dan kedua penggunaan metode pembelajaran yang tidak berorientasi kepada anak. Pada umumnya guru menggunakan pendekatan drill dan sering kali anak diperlakukan sebagai orang dewasa. Kondisi ini membuat anak bosan dan sulit mengikuti pembelajaran bolavoli mini. Atas dasar itu penulis menggagas pendekatan baru dalam pembelajaran bolavoli mini di sekolah dasar dengan mengeliminir kedua kelemahan tersebut di atas.

Metode penelitian secara deskriptif analitik. Populasi dan sampel penelitian adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kota Tasikmalaya. Instrumen menggunakan bentuk kuesioner.

Kajian ini menghasilkan gagasan pendekatan baru dalam pembelajaran bola voli mini. Pertama, melakukan modifikasi permainan melalui pengadaptasian berat bola, tinggi net, ukuran lapangan, bentuk lapangan, jumlah pemain, jumlah hitungan, jumlah sentuhan, dan system rotasi. Kedua, mengemas suasana pembelajaran bola voli mini dalam bentuk permainan (games) dan kompetisi.

Kata kunci: Penilaian konseptual, bolavoli mini, pendekatan pembelajaran Modifikasi permainan, Games dan Kompetisi.

PENDAHULUAN

Prestasi di cabang olahraga bolavoli akan tercapai apabila pemain sejak usia dini sampai dengan umur emas dibina secara ilmiah, kontinyu, bertahap, meningkat, dan berkesinambungan dengan pola pembinaan yang terencana, sistematis, dan konsepsional. Pembinaan usia dini cabang olahraga bola voli dimanifestasikan dalam bentuk permainan bola voli mini yang ditujukan kepada anak usia 9-12 tahun, dilaksanakan di sekolah dasar atau klub sebagai wahana

¹Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unsil Tasikmalaya

permasalahan dan pembibitan serta pembinaan tahap dasar. Hal ini selaras dengan teori kepelatihan, bahwa untuk permainan bola voli dimulai pada usia 11-12 tahun dan diharapkan mencapai puncaknya pada usia 20-25 tahun.

Permainan bolavoli mini terlahir karena dalam perkembangan permainan bola voli yang cukup pesat ternyata banyak sekali anak-anak diberbagai negara tertarik dengan permainan ini. Oleh karena sebab itu diciptakanlah "permainan bolavoli mini" sebagai sebagai awal "permainan bola voli untuk orang dewasa" dengan memodifikasi berbagai peraturan dan perlengkapan sesuai kemampuan anak-anak.

Berkaitan dengan pembelajaran permainan bola voli mini, penulis telah mengadakan observasi terhadap kondisi pembelajaran bola voli mini di sekolah dasar. Temuan berikut ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Pertama, guru menggunakan media/alat belajar (bola, net, lapangan) yang lazim atau standar untuk bermain bola voli mini, tanpa berinisiatif mengadakan perubahan-perubahan atau memodifikasi terhadap alat-alat belajar tersebut. Selain itu guru juga tidak mengadakan modifikasi terhadap peraturan-peraturan permainan yang berlaku.

Walaupun permainan bola voli mini merupakan modifikasi dari permainan bola voli orang dewasa namun masih menyulitkan anak-anak sekolah dasar. Penggunaan bola voli mini yang standar misalnya, masih banyak anak-anak yang kesulitan memainkannya, hal ini karena bola tersebut hampir sama dengan bola voli dewasa sehingga akan meyulitkan bagi sebagian besar pemula.

Kedua, untuk menguasai teknik-teknik dasar permainan bolavoli mini guru menggunakan pendekatan drill atau pengulangan-pengulangan yang sifatnya monoton, sehingga anak kesulitan mengikutinya antara lain karena tidak didukung oleh kemampuannya. Penyajian materi tanpa permainan juga membuat anak cepat bosan sehingga motivasi belajar menurun dan menimbulkan kesan bahwa permainan bolavoli mini kurang menarik.

Kenyataan ini mendorong penulis untuk melakukan penilaian konseptual terhadap gagasan pendekatan baru dalam permainan bola voli mini yang dirancang atas dasar analisis, kebutuhan lapangan, sebagaimana diuraikan didepan.

KAJIAN TEORETIS

1. Permainan Bola Voli Mini

Olahraga bolavoli diciptakan oleh William C. Morgan pada tahun 1895 di Holyoke Negara bagian Massachussetts di Amerika Serikat selanjutnya berkembang dengan pesat dan menyebar ke berbagai penjuru dunia. Di tengah-tengah populernya permainan bola voli ternyata banyak anak-anak di berbagai negara yang tertarik dengan permainan ini. Oleh sebab itu diciptakanlah "permainan bolavoli mini" sebagai awal "permainan bola voli untuk orang dewasa" dengan merubah berbagai peraturan dan perlengkapan sesuai kemampuan anak-anak usia 9-12 tahun.

Permainan bola voli mini mempunyai karakteristik sama dengan permainan bola voli dewasa, yaitu olahraga beregu dimainkan oleh dua regu di setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan permainan itu, adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur melalui atas net sampai bola tersebut jatuh menyentuh lantai di lapangan lawan dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam permainan sendiri (<http://www.volleyball.org>). Perbedaan bola voli mini dengan bola voli dewasa terletak peraturan yang dimodifikasi sehingga menjadi sederhana.

Permainan bola voli mini berperan dalam meningkatkan jumlah pemain aktif dan merupakan wahana pembinaan usia dini. Olahragawan muda akan lebih mudah mempelajari keterampilan bola voli, sebab agak sulit mengembangkan keterampilan tersebut pada usia dewasa. Permainan bola voli mini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan, fisik, mental, dan social sebagai dasar dalam pengembangan prestasi bola voli sebenarnya. Hal ini selaras pula dengan teori kepetihan bahwa permainan bola voli dimulai pada usia 11-12 tahun yang diharapkan mencapai puncaknya pada usia 20-25 tahun.

Permainan bola voli mini merupakan salah satu bentuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani disekolah dasar sebagaimana dikemukakan Ateng (1992) yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Terkait dengan itu, analisis berikut ini menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam permainan bola voli mini, yaitu : (1) nilai-nilai seperti kerjasama dan toleransi; (2) nilai-nilai kognitif seperti sikap pantang menyerah, berusaha merebut peluang; (3) nilai-nilai

sportivitas seperti mau mengakui keunggulan lawan dan mengakui keterbatasan diri; (4) keterampilan berfikir dan kreativitas seperti penerapan taktik dalam situasi permainan yang kompleks untuk memenangkan suatu permainan; (5) taat pada aturan karena dalam permainan dibatasi oleh aturan-aturan yang disepakati bersama.

Logsdon, dkk (1997) mengemukakan permainan bola voli mini dapat diberikan pada siswa Sekolah Dasar kelas III sampai kelas IV. Untuk kelas III materi yang diberikan adalah passing bawah (*forearm pass*) dan kelas IV, *passing* atas (*overhead pass*). Untuk kelas V, service bawah (*underhand serve*) dan strategi beregu dan kelas VI, *passing* atas dan pengembangan keterampilan (Gerlach, dkk, 1980).

2. Pendekatan Konvensional

Pendekatan dapat diartikan sebagai proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu. Pendekatan sama dengan metode yang artinya cara atau alat yang digunakan untuk mengatur aktivitas siswa dalam mencapai tujuan (Gerlach, dkk, 1980). Beranjak dari definisi tersebut, maka pendekatan pembelajaran adalah usaha atau cara yang dilakukan dalam rangka aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran.

Pendekatan pembelajaran bola voli mini dalam tulisan ini, adalah usaha atau cara yang dilakukan guru dalam rangka aktivitas pembelajaran bola voli mini dengan tujuan siswa dapat mencapai penguasaan keterampilan bola voli mini.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar harus mempertimbangkan tingkat kematangan fisik, psikologis dan social. Dengan demikian pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak sebagaimana penegasan Singer (1982) tentang penggunaan suatu metode pembelajaran. Dikemukakannya bahwa tidak ada sebuah pendekatan pembelajaran yang cocok untuk segala situasi. Kompleksitas situasi merupakan salah satu faktor utama sebagai bahan pertimbangan pemilihan pendekatan mana yang paling efektif.

Penjelasan di depan menegaskan bahwa dalam suatu aktivitas pembelajaran, guru penjas tidak boleh terpaku dengan satu pendekatan. Guru penjas harus menguasai beberapa pendekatan pembelajaran untuk berbagai situasi dan karakteristik anak yang berbeda. Suatu metode yang cocok untuk

situasi dan karakteristik anak tertentu, mungkin tidak akan cocok untuk situasi dan karakteristik anak yang lain.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan, bahwa secara umum guru-guru Pendidikan jasmani SD menggunakan suatu pendekatan pembelajaran bolavoli mini yang dalam konteks kajian ini penulis namakan sebagai pendekatan konvensional atau pendekatan yang biasa atau lazim dilakukan oleh guru Penjas di SD. Terdapat dua hal yang penulis soroti dalam pembelajaran bola voli mini yang lazim dilakukan dan selanjutnya disebut sebagai ciri-ciri pendekatan konvensional.

Ciri pertama, guru menggunakan media/alat belajar (bola, net, lapangan) yang lazim atau menurut petunjuk peraturan yang ada tanpa berinisiatif mengadakan perubahan-perubahan atau modifikasi terhadap alat-alat belajar tersebut. Selain itu guru juga tidak mengadakan modifikasi terhadap peraturan-peraturan permainan yang berlaku. Jadi guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar terpaku terhadap alat dan peraturan yang ada dalam permainan bola voli mini yang diketahuinya. Dalam hal ini bisa dikatakan guru pendidikan jasmani kurang kreatif untuk mengembangkan proses belajar mengajar di lapangan.

Penjelasan Gabbard, dkk (1987) tentang permainan konvensional mendukung asumsi hasil telaahan di muka. Dijelaskannya, bahwa Permainan konvensional, adalah suatu aktivitas yang dirancang sebagaimana biasanya dan diajarkan tanpa modifikasi. Senada dengan itu Dougherty dan Bonano (1979) mengemukakan, bahwa pendekatan kontemporer dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mengajar dengan kreatif antara lain memodifikasi permainan olahraga dengan cara mengganti peralatan dan mengadaptasi peraturan. Ini berarti secara implisit dinyatakan oleh Dougherty dan Bonano, bahwa dalam pendekatan lama atau pendekatan konvensional, guru tidak melakukan modifikasi.

Ciri kedua, penguasaan gerak atau teknik permainan bolavoli mini didekati dengan *drill* atau pengulangan-pengulangan yang sifatnya monoton, tidak melalui situasi permainan, sehingga terkesan mengajar seperti melatih. Mereka menganggap bahwa *drill* merupakan metode yang biasa dilakukan dalam belajar keterampilan gerak. Singer menyatakan, bahwa *drill* merupakan dasar dalam belajar keterampilan gerak dan tidak memerlukan banyak kreativitas dan pemikiran dari guru. (Singer, 1980)

DRILL

S1 ————— R1

Gambar 1. Skema Stimulus Respon dalam Drill

(Sumber: Singer, 1980).

Di dalam *drill* siswa hanya berkonsentrasi terhadap satu stimulus untuk menjawab dengan satu respon atau dengan perkataan lain keterampilan gerak dilakukan di bawah kondisi lingkungan yang tetap. Inilah ciri dari drill sebagaimana digambarkan Singer pada Gambar 1.

Dengan pendekatan konvensional guru menggunakan bola voli yang standar sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini menyebabkan sebagian besar anak tidak bisa memainkannya dengan baik. Terdapat dua alasan kenapa anak-anak masih kesulitan memainkannya, pertama komposisi bola tidak lunak dan kedua berat bola tidak ringan. Selain itu guru terpaksa menggunakan peraturan permainan bola voli mini yang baku, padahal dalam beberapa hal terdapat peraturan-peraturan yang masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, antara lain (1) ketinggian net; (2) luas lapangan; (3) jumlah hitungan.

Jika dianalisis berdasarkan teori dan prinsip belajar motorik, kenyataan tersebut dapat dipahami secara ilmiah. Teori koneksionisme Thorndike terkenal sebagai teori asosiasi stimulus-respon yang dipelopori oleh Pavlov dan Watson misalnya dapat dijadikan sebagai rujukan. Thorndike mengemukakan hukum asosiasi stimulus respons yang berpengaruh dalam belajar telah dirumuskan, yaitu: (1) *Law of readiness*; (2) *Law of exercise*; (3) *Law of effect*. (Singer, 1980)

Law of readiness atau hukum kesiapan menyatakan, bahwa belajar akan berlangsung paling efektif bila siswa yang bersangkutan telah siap untuk menyesuaikan diri dengan stimulus dan telah siap untuk memberikan respons. Kesiapan belajar, adalah suatu kondisi pada individu yang membuat suatu tugas tertentu pantas dan bisa dikuasai. Seseorang akan menguasai suatu keterampilan, pertama-tama karena dia memang telah siap untuk menerima tugas-tugas gerak. Maksudnya kondisi yang sifatnya sukar dikendalikan oleh guru seperti kekuatan, telah cukup berkembang untuk menyokong peragaan keterampilan gerak yang dipelajari (Lutan, 1988).

Implikasi dari hukum kesiapan, adalah bagaimana menyelaraskan tugas-tugas gerak atau latihan keterampilan sesuai dengan tingkat usia, perkembangan fisik seperti kekuatan. Karena itu, guru terlebih dahulu harus mengenal karakteristik utama siswa sebagai pedoman bagi kegiatan memilih dan menyediakan pembelajaran yang cocok dengan kesiapan siswa. Dengan konsep ini penulis yakin, bahwa dengan pendekatan konvensional masih banyak anak-anak yang belum menunjukkan kesiapannya yang tidak bisa dikontrol oleh guru, yaitu karakteristik fisik seperti kemampuan fisik yang belum memadai.

Law exercise atau hukum latihan menyatakan, bahwa mengulang-ulang respon tertentu sampai beberapa kali akan memperkuat koneksi antara stimulus dan respons. Bagi kebanyakan anak-anak Sekolah Dasar yang ada umumnya belum memiliki kemampuan fisik memadai, pendekatan konvensional tidak menjamin terjadinya pengulangan-pengulangan gerak yang memadai untuk tercapainya keterampilan gerak.

Law of effect atau hukum pengaruh menyatakan, bahwa penguatan atau melemahnya suatu koneksi merupakan hasil dari konsekuensi. Jika suatu respons diikuti oleh pengalaman yang tidak menyenangkan, koneksi antara stimulus-respons menjadi lemah. Hukum pengaruh menunjukkan bahwa pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan lebih mendorong seseorang untuk mengulangi lagi dari pada yang tidak menyenangkan. Seseorang cenderung mengganti pengalaman yang tidak menyenangkan dengan pengalaman yang lebih menyenangkan (Ateng, 1992). Dengan pendekatan konvensional anak-anak Sekolah Dasar tidak memperoleh kepuasan dalam permainan bola voli mini karena tidak memperoleh pengalaman yang menyenangkan ketika pertama kali memainkan bola yang berat dan sukar dimainkan serta membuat tangan kesakitan.

3. Konsep Penilaian Pendidikan Jasmani

Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Evaluasi dalam pendidikan jasmani, bertitik tolak dari tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hakekat evaluasi sebagai upaya yang berencana untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program berhasil dicapai. Karena itu evaluasi dalam pendidikan jasmani, terikat dengan pemahaman terhadap rumusan tujuan pendidikan jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani bersifat majemuk, mencakup perkembangan yang bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Para ahli pendidikan jasmani telah mengembangkan rumusan tujuan yang bersumber dari analisis filsafat dan tuntutan dalam kehidupan masyarakat tentang profil ideal dari sifat-sifat individu dan masyarakat. Rumusan tujuan itu memang agak bervariasi, sesuai dengan pendekatan dan penekanannya.

Agar isu pelaksanaan evaluasi penjas sedikit demi sedikit dapat dikurangi dan agar pelaksanaan evaluasi dapat memenuhi fungsinya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar, Marwan (2009) menyatakan penyelenggaraan evaluasi harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut: (1) proses pengumpulan data dilakukan melalui kerjasama secara alami (2) proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan (3) data yang dihimpun meliputi berbagai aspek (4) laporan kemajuan belajar harus dibuat dan disampaikan kepada orang tua, dan (5) tantangan pelaksanaan evaluasi penjas di sekolah.

4. Modifikasi Permainan

Gagasan pertama dalam pendekatan baru adalah melakukan modifikasi permainan bola voli mini. Modifikasi permainan dalam olahraga mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) sesuai dengan kemampuan anak (umur, kesegaran jasmani, status kesehatan, tingkat keterampilan, dan pengalaman sebelumnya); (2) aman dimainkan; (3) memiliki beberapa aspek alternatif seperti ukuran berat dan bentuk peralatan, lapangan permainan, waktu bermain atau panjangnya permainan, peraturan, jumlah pemain, rotasi atau posisi pemain; (4) mengembangkan pemain dengan keterampilan olahraga yang relevan yang dapat dijadikan dasar pembinaan selanjutnya (Australian Sports Commission, 1996).

Modifikasi dalam olahraga penting untuk dikembangkan dengan beberapa alasan sebagai berikut: (1) secara fisik dan emosi anak-anak berbeda dengan orang dewasa sehingga mereka tidak bisa bermain olahraga dengan peraturan dan peralatan orang dewasa; (2) dapat mengembangkan kemampuan anak tanpa resiko cedera; (3) mempercepat penguasaan keterampilan untuk beradaptasi dengan olahraga orang dewasa dikemudian waktu; (4) olahraga modifikasi sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Modifikasi permainan bertujuan untuk: (1) dapat mengembangkan pola gerak yang benar; (2) menciptakan situasi yang menyenangkan; (3) mengembangkan lebih banyak lagi aktivitas; (4) meningkatkan partisipasi anak dalam berolahraga.

Menurut Ateng (1992) modifikasi bertujuan: (1) agar siswa memperoleh kepuasan dan memberikan hasil yang baik; (2) untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan partisipasi; (3) agar siswa dapat mengerjakan pola gerak yang benar.

Modifikasi dalam olahraga dapat dilakukan terhadap faktor-faktor berikut: (1) *Ukuran lapang*. Ukuran lapang permainan dan panjangnya waktu permainan harus disesuaikan dengan keadaan fisik anak-anak; (2) *Peralatan*. Peralatan yang digunakan harus dalam batas-batas penguasaan (kontrol) anak-anak, ukuran dan komposisi bola harus mudah dan familiar untuk dimainkan, ketinggian sasaran dimodifikasi dengan cara menurunkannya; (3) *Panjangnya waktu permainan*. Konsentrasi dan faktor kesenangan pada anak-anak biasanya relative pendek, agar anak-anak dapat berkonsentrasi penuh waktu permainan harus diperpendek; (4) *Peraturan pertandingan*. Modifikasi terhadap peraturan pertandingan dapat mengembangkan keterampilan dan menimbulkan rasa senang.

Modifikasi permainan meliputi: peralatan, ukuran bola, ukuran lapangan, ukuran sasaran dan jumlah pemain (Australian Sports Commission, 1996). Modifikasi permainan meliputi perubahan-perubahan dalam: (1) jumlah pemain; (2) peralatan yang digunakan; (3) peraturan; (4) pencatatan skor; (5) keterampilan alternatif (Gabbard, dkk, 1987).

Ateng (1992) mengemukakan sejumlah gagasan mengenai modifikasi permainan sebagai berikut: (1) kurangi jumlah pemain dalam satu regu; (2) ukuran lapang dikurangi atau diperkecil; (3) kurangi waktu permainan; (4) rendahkan net atau gelang basket; (5) mempermudah skor, umpamanya dengan memperbesar gawang, meniadakan penjaga gawang atau menambah dengan cara lain dalam membuat skor; (6) pakai alat yang lebih cocok seperti bola yang lebih ringan, bola pantai untuk bola voli, atau bola junior untuk sepak bola dan basket; (7) pakai garis-garis batas daerah, atau batas zone, untuk menekankan permainan posisi; (8) ubah peraturan agar permainan dapat berjalan, umpamanya pindahkan lebih ke depan daerah penjaga bola voli, atau mainkan

bola lebih dari 3 (tiga) kali; dan (9) tambah aturan bermain, jika belajar menghindari lawan atau merebut bola, tambahkan peraturan bahwa bola hanya boleh dilepas setelah melampaui seseorang.

Berkaitan dengan modifikasi dalam permainan bola voli, Cox (1980) memberikan beberapa tip dalam mengajarkan permainan bola voli untuk anak-anak, yaitu: (1) mengubah peralatan sehingga sesuai dengan kebutuhan anak-anak; (2) menurunkan ketinggian net, untuk anak usia 9-11 tahun misalnya dianjurkan tidak melebihi 1,83 meter; (3) memperkecil lapangan permainan; (4) menggunakan bola yang lunak dan ringan; (5) mengubah jumlah pemain per regu.

Senada dengan Cox, Lutan (1988) mengemukakan bahwa untuk mengajarkan bola voli di Sekolah dasar, jaring dapat diturunkan dari ukuran standar, berat bola lebih ringan dari berat standar, serta panjang/lebar lapangan lebih sempit dari ukuran standar. Dengan demikian siswa pemula dapat menguasai teknik dengan baik dan kemungkinan besar permainan lebih menarik karena para siswa akan lebih berhasil melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli.

5. Permainan dan Kompetisi

Gagasan kedua dalam pendekatan baru pembelajaran bola voli mini adalah menciptakan pembelajaran dalam suasana permainan dan kompetisi. Permainan atau *game* adalah suatu aktivitas pertandingan yang bersifat sukarela disertai peraturan yang disepakati dan memiliki tujuan jelas. Untuk membedakan *game* dengan pertandingan lainnya seperti olahraga profesional adalah (1) *game* mengandung unsure bermain; (2) menang atau kalah adalah kondisi yang sesaat yang hanya berlaku pada saat *game* berlangsung; (3) *game* dipertandingkan dengan lawan yang sama; (4) mengandung kerjasama untuk menjalankan peraturan dengan *fair play* (Morris & Stiehl, 1989).

Menurut Ateng (1992) metode dan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang paling tepat di Sekolah Dasar adalah dilakukan dengan cara bermain dan permainan. Senada dengan itu moris dan Stiehl (1989) menjelaskan, *game* sangat disukai anak-anak dan dapat mengembangkan aspek-aspek sebagai berikut: (1) keterampilan gerak; (2) kesegaran jasmani; (3) keterampilan kognitif; (4) sosial; (5) emosional; (6) potensi fisik.

Gallahue (1989) menjelaskan fungsi bermain bagi anak-anak yaitu; (1) permainan memungkinkan anak dapat belajar dengan *try and error*; (2) permainan dapat mengembangkan mental seperti emosional, agresivitas, dan menghindari rasa bosan. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam memilih alat permainan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) aman, tidak berbahaya, tidak menimbulkan cedera; (2) menyenangkan; (3) dapat mengembangkan kemampuan anak.

Menurut Gabbard (1987) *game* bersifat menyenangkan dan menimbulkan motivasi. Hal ini selaras dengan salah satu karakteristik psikologis anak usia 10-13 tahun sebagaimana dikemukakan Annarino, yaitu menyukai aktifitas yang bersifat kompetitif (Annarino, 1980).

Dalam memilih permainan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) menyenangkan; (2) memungkinkan aktifitas bagi seluruh siswa atau seluruh siswa dapat melakukan aktifitas tersebut; (3) dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kesegaran jasmani; (4) keamanan diutamakan; (5) memungkinkan partisipasi maksimum (Gabbard, 1987).

Dari uraian di muka dapat dirumuskan bahwa permainan dan kompetisi dalam kajian ini adalah suatu aktivitas pertandingan yang mengandung unsure permainan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk menguasai keterampilan bola voli mini dengan peraturan-peraturan yang dibuat dan disepakati siswa atas arahan guru. Permainan dan kompetisi dalam pembelajaran bola voli mini memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut; (1) menghindari rasa bosan; (2) menimbulkan motivasi; (3) menyenangkan; (4) dapat mengembangkan keterampilan gerak; (5) memungkinkan partisipasi maksimum.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang didahului dengan kajian-kajian pustaka. Hasil kajian pustaka selanjutnya dikomparasikan dengan temuan-temuan di lapangan.

Populasi dan sampel penelitian adalah guru-guru pendidikan jasmani di sekolah dasar yang berada di Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Sampel penelitian diambil secara acak sederhana dengan mengedepankan kesesuaian keberadaan sekolah. Jumlah sampel sebanyak 25 sekolah dasar.

Instrumen penelitian digunakan kuesioner sebagai bahan untuk kajian analitik yang dikomparasikan dan dielaborasi dengan kajian pustaka sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata untuk selanjutnya dinilai serta dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Konseptual terhadap Pendekatan Modifikasi

Hasil analisis terhadap kondisi aktual di lapangan sebagaimana dijelaskan di depan, secara ringkas telah dielaborasi sebagaimana disajikan pada Tabel. Hasil analisis ini kemudian telah memunculkan gagasan baru dalam pembelajaran permainan bola voli mini di Sekolah Dasar. Pendekatan tersebut dibangun oleh dua ide dasar: (1) penggunaan peralatan dan peraturan permainan yang dimodifikasi; dan (2) kemasan pembelajaran dalam suasana permainan dan kompetisi.

2. Rancangan Pendekatan Baru

Gagasan pendekatan baru dalam dalam kajian ini, adalah pembelajaran bola voli mini yang dirancang dengan melakukan perubahan, penggantian, dan adaptasi terhadap; (1) perangkat keras seperti bola, ketinggian net, ukuran lapangan, dan bentuk lapangan; (2) perangkat lunak seperti jumlah pemain, jumlah hitungan, sistem hitungan, dan frekuensi sentuhan. Kemudian dalam penerapannya dikemas dalam situasi permainan dan kompetisi. Gagasan dalam bentuk rancangan model pembelajaran tersebut dapat dilihat Tabel berikut.

Tabel Perangkat dan Bentuk Modifikasi

Perangkat yang Dimodifikasi		Bentuk-bentuk Modifikasi			
		Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Bola		Bola voli ringan 160 gram	Bola voli ringan 180 gram	Bola voli mini 200 gram	-
Perangkat Keras (Hard Ware)	Tinggi Net	1,5 m	1,8 m	2 m	2,1 m
	Ukuran Lapangan	2 X 2 m	3 X 3 m	4X 4 m	4 X 6 m
	Bentuk Lapangan	2 petak	4 petak	-	-
	Jumlah Pemain	2	3	4	5
	Jumlah Hitungan	10	15	20	25
Perangkat Lunak (Soft Ware)	Sistem Hitungan	Sistem Pindah Bola	Sistem Rely point	-	-
	Frekuensi sentuhan	5	4	3	2
	Sistem rotasi pemain	Searah jarum jam	Berlawanan jarum jam	-	-
Proses Pembelajaran	Pembelajaran keterampilan dikemas dalam suasana permainan atau <i>game</i> dan kompetisi				

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum anak-anak sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam permainan bolavoli mini yang disebabkan oleh dua faktor, pertama penggunaan peraturan yang baku tanpa adanya inisiatif dari guru penjas untuk memodifikasi permainan dan kedua, penggunaan metode pembelajaran yang tidak berorientasi kepada anak sehingga membuat anak bosan dan sulit mengikuti pelajaran.

Atas dasar itu, penulis menggagas pendekatan baru dalam pembelajaran bola voli mini di sekolah dasar dengan mengeliminir kedua kelemahan tersebut. Pertama, melakukan modifikasi permainan melalui pengadaptasian berat bola, tinggi net, ukuran lapang, bentuk lapangan, jumlah pemain, jumlah hitungan, jumlah sentuhan dan sistem rotasi. kedua, mengemas suasana pembelajaran bola voli mini dalam bentuk permainan (*games*) dan kompetisi.

Untuk menguji efektifitas pendekatan yang digagas penulis, perlu dilakukan kajian lebih mendalam di lapangan terutama untuk cabang olahraga lainnya. Untuk itu penulis menyarankan agar gagasan ini dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Annarino, Anthony, Charles, Cowell, C., and Helen, W., Haselton, 1980, *Curriculum Theory and Design in Physical Education*. St. Louis, Mosby Co.
- Ateng, Abdul, Kadir, 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta, Ditjen Dikti Depdikbud
- Australian Sport Commission, 1996. *Modified Sport a Quality Junior Sport Approach*. Belconnen, Ros Graphics.
- Cox, Richard H., 1980. *Teaching Volleyball*. Minneapolis, Minnesota, Burgess Publishing Company.
- Daugherty dan Bonano, 1979. *Contemporary Approaches to The Teaching of Physical Education*. New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Gabbard, and Dane L., 1987. *Psychology Dynamics of Sport*. Champaign, Illinois, Human Kinetics Publisher, Inc
- Gallahue, Frank, G., 1989. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Terjemahan*, A. Supratikno. Yogyakarta, Kanisius.
- Gerlach, dkk., 1980. *The Achievement Motive*. New York, Apleton-Century-Crofts, Inc.
- Logsdon, dkk., 1997. *Human Behavior in Organizations*. New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Lutan, Rusli, 1988. *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta, Ditjen Dikti Depdikbud.
- _____, 1988. *Pendekatan Pembelajaran Bola Voli Mini*. Bandung, FPOK.
- Marwan, Iis, 2009. "Penilaian Pendidikan Jasmani" *Diklat*, PJKR-FKIP Unsil, Tasikmalaya
- Morris & Stiehi, Starub, W., 1989. *Sport Psychology of Analysis of Athlete Behavior*. Australia: Mouvement Publications.
- Singer, Robert, N., 1980. *Motor Learning and Human Performance*, New York, The Macmillan Company, Inc.
- _____, 1986. *Motor Learning and Human Performance*, New York, The Macmillan Company, Inc.
- <http://www.volleyball.org> (08-03-2008).